

**Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas
Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**

NOVITA ADIYANI*), RANANDA SEPTANTA, S.E., M.Akt.
Prodi Akuntansi S1 Universitas Pamulang
*Email : rheidsymento@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know and provide empirical evidence of the influence of liquidity, profitability, and corporate social responsibility to the tax aggressiveness of property and real estate firms listed on the Stock Exchange, and to know and provide empirical evidence of the influence of liquidity and profitability to corporate social responsibility on listed property and real estate firms On BEI. The research method used by writer is quantitative approach. The sampling technique uses the purposive sampling. Data collection methods used are literature study and documentation study. Data processing using SPSS program version 22. The result of the research shows that liquidity does not partially effect on tax aggressiveness, profitability partially influence on tax aggressiveness, liquidity and profitability influence simultaneously to tax aggressiveness, liquidity and profitability do not influence partially to corporate social responsibility, and corporate social responsibility have no effect Partially to tax aggressiveness

Keywords: *Liquidity, Profitability, Corporate social responsibility, tax aggressiveness*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan utama suatu Negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Di berbagai negara, pendapatan pajak sangat penting digunakan untuk kegiatan pembangunan nasional dan sumber dana untuk kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan paling besar dibanding sektor penerimaan lain. Sumber pajak di Indonesia berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan. Di Indonesia telah banyak perusahaan yang tergolong sebagai WP Badan dari berbagai macam sektor industri. Semakin besar penghasilan yang diperoleh berarti semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang yang besar tersebut. Tujuan pemerintah untuk

memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk menggefesiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Ayu (2015) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai *tax planning* perusahaan melalui aktivitas *tax avoidance* atau *tax sheltering*. Agresivitas pajak dapat dilihat dengan dua cara, salah satunya dengan cara *legal* yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku, yang disebut dengan *legaltax avoidance* dan merupakan salah satu layanan sah yang diberikan oleh akuntan. Cara kedua adalah *tax sheltering* yaitu upaya untuk mendesain transaksi yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. (Yoehana:2013)

Menurut Rieslian dan Anang (2014) likuiditas menunjukan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dapat menutupi hutang yang ada. Dapat dipahami bahwa rasio likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber daya jangka pendek yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Profitabilitas akan menggambarkan hubungan antara penjualan dan beban serta laba/rugi, sehingga dapat dilihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak perusahaan guna mempertahankan asset perusahaan dari pada harus membayar pajak. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Corporate social responsibility dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat kesadaran perusahaan untuk menerapkan *corporate social responsibility* dalam operasinya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Semakin perusahaan peduli terhadap pentingnya *corporate social responsibility*, maka perusahaan tersebut semakin sadar akan pentingnya pajak bagi masyarakat pada umumnya. Menurut Yoehanna (2013) Perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam *corporate social responsibility* dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Malyarni, Yetti, dan Ernawati menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan Badjuri (2015) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* dan pada penelitian yang dilakukan oleh Hanik Lailatul Kuriah dan Fadrijih (2016) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diungkap sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?
- 3) Apakah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?
- 4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?
- 5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?
- 6) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia?

1.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia.
- 6) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* di bursa efek Indonesia.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:1). Fungsi pajak terdiri dari fungsi *budgetair* dan fungsi mengatur adapun syarat pemungutan pajak yaitu, pemungutan pajak harus adil, berdasarkan undang-undang, tidak mengganggu perekonomian, pemungutan pajak harus efisien, dan sistem pemungutan pajak harus sederhana.

2.2 Likuiditas

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas.

2.3 Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar, dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2015:122). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas yang dikelolanya tinggi, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban.

2.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak

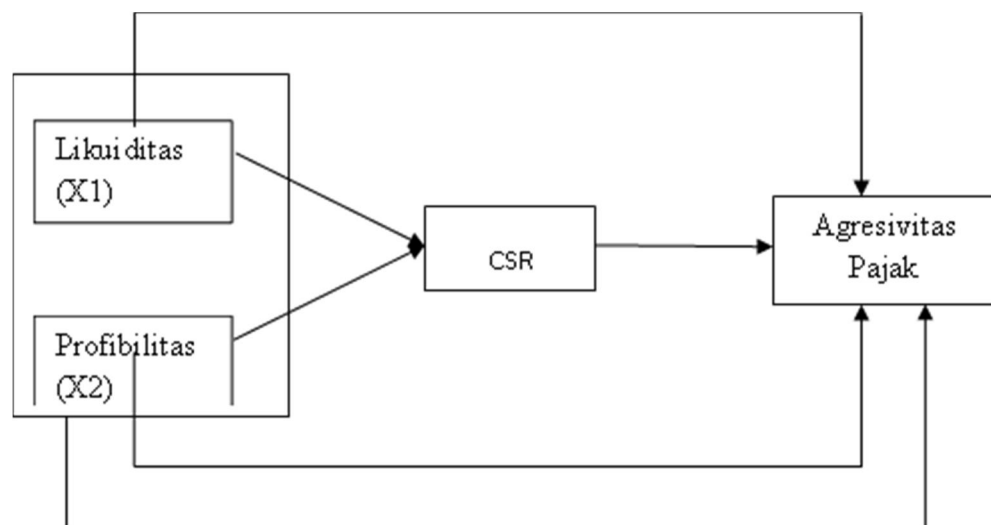
perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, disisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum. Yoehana (2013)

2.5 Corporate Social Responsibility

Menurut Pemerintah UK KPMG (2007) dalam Yoehana (2013:6) Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai bagaimana perusahaan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam cara perusahaan tersebut beroperasi, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Sementara Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Nor Hadi mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

2.6 Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

2.7.1 Likuiditas dan Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Lucy Yolanda Tania Putri memberikan bukti bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak

akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan agresivitas pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pengeluaran atas pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

2.7.2 Profitabilitas dan Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Wendy Valentinus (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan asset perusahaan. Mengacu pada pernyataan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

2.7.3 Likuiditas dan Profitabilitas dan Agresivitas Pajak

Berdasarkan hipotesis pertama dan kedua, Likuiditas dan Profitabilitas dapat digunakan sebagai pengaruh adanya Agresivitas Pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis dari keduanya yaitu sebagai berikut:

H3 : Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan pada Agresivitas Pajak.

2.7.4 Likuiditas dan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian yang dilakukan oleh Reka Malyarni, Susfa Yetti, dan Misni Erwati (2014) menyatakan Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi berarti dapat memenuhi kegiatan operasionalnya sehingga peluang untuk melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* juga semakin besar. Mengacu pada pernyataan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

2.7.5 Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Badjuri (2011) menyatakan Perusahaan di Indonesia sudah mulai menganggap penting keberadaan *corporate social responsibility*, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi juga nilai dari kinerja *corporate social responsibility* yang dilakukan. Mengacu pada pernyataan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

2.7.6 *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Lailatul Kuriah dan Nur Fadrijh Asyik (2016) menyatakan bahwa Perusahaan memang menggunakan biaya-biaya *corporate social responsibility* untuk kepentingan masyarakat dan perusahaan

memang bukan sengaja melakukan agresivitas pajak melalui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk program *corporate social responsibility*. Mengacu pada pernyataan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Menara I Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang tergolong perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sumber data diperoleh dari situs www.idx.co.id. Selain dari situs tersebut, data lainnya diperoleh penulis dari jurnal, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Perusahaan terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2014 dan tidak delisting selama periode penelitian. b) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2010-2014. c) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI selama 2010-2014. d) Laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi secara lengkap.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta melakukan studi pustaka yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

a. Likuiditas (Variabel Independen)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur variabel likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{}} \times 100\%$$

Utang Lancar

b. Profitabilitas (Variabel Independen)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengukur variabel profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Corporate Social Responsibility (Variabel Intervening)

Corporate social responsibility sebagai satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item i diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item i tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Total *check list* dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan. Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* sendiri didasarkan pada indikator GRI yang berjumlah 79 item.

d. Agresivitas Pajak (Variabel Dependen)

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong. Untuk mengukur variabel agresivitas pajak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnof (KS)* dilakukandengan kriteria sebagai berikut:1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal. 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal. Selain uji *Kolmogorof-Smirnof (KS)*uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji asumsi klasik multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Dalam analisis regresi yang baik disyaratkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

Untuk menguji korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan deteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilaiyang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah Tolerance < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antar nilai prediksi nilai variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dandibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag dalam variabel bebas.

3.5.3 Uji Analisis Berganda

Regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 22 untuk memprediksihubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas pajak
$\beta_1 X_1, \beta_2 X_2, \beta_3 X_3$	= masing-masing variabel
α	= Intersep
e	= error

3.5.4 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

3.5.6 Uji Statistik T (t-test)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi hitung $t \geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen 2) Jika nilai signifikansi hitung $t \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji Statistik F (f-test)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi F hitung $\leq 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen 2) Jika nilai signifikansi F hitung $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang diukur dalam penelitian. Berdasarkan tabel deskriptif, dari 60 perusahaan yang menjadi sampel, nilai rata-rata variabel likuiditas adalah 1,9217 dengan nilai minimum dan maksimumnya adalah 0,58 dan 6,04. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,0667 dengan nilai minimum dan maksimumnya 0,01 dan 0,25. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai rata-rata 0,0715 dengan nilai minimum dan maksimumnya 0,03 dan 0,16. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata 0,1942 dengan nilai minimum dan maksimumnya 0,01 dan 0,75.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Asymp. Sig. (2 tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,062. Nilai tersebut diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. Selain uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas dapat pula dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau biasa disebut dengan *normal probability plot*. Tampilan grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar tidak jauh dari sekitar garis diagonalnya, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini konsisten dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pada nilai *Tolerance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *Tolerance* dibawah 0,10 (nilai *tolerance* berkisar antara 0,993 sampai 0,998), begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang di atas 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan *scatterplot* menggambarkan bahwa titik-titik koordinat menyebar tidak beraturan atau menyebar secara acak, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini menunjukkan tidak ada gejala indikasi gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan *Durbin-Watson*. Dari uji *Durbin-Watson*, maka dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,730 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 60 (n), dan variabel bebas 3 (k), maka di tabel *Durbin Watson* didapatkan nilai batas atas (du) sebesar 1,65184. Oleh karena nilai *Durbin Watson* 1,730 lebih besar dari batas atas (du) 1,65184 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Analisis Berganda

Analisis regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut hasil dari analisis regresi berganda :

Tabel 4.1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,258	,040
	CR	-,013	,010
	ROA	-1,295	,271
	CSRI	,658	,367

Konstanta sebesar ,258 menunjukkan bahwa jika variabel independen CR, ROA dan CSRI dianggap konstan, maka nilai rata-rata agresivitas pajak sebesar ,258. Koefisien regresi yaitu CSRI (*corporate social responsibility*) sebesar ,658 menunjukkan bahwa setiap meningkatnya *corporate social responsibility* sebesar 1%, maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar ,658.

4.4 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Berikut tabel koefisien korelasi yang diolah menggunakan *spss*.

Tabel 4.2
Model Summary

Model	R
1	.565 ^a

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R adalah 0,565 yang berarti likuiditas, profitabilitas, *corporate social responsibility* memiliki hubungan sebesar 0,565 terhadap agresivitas pajak.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut.

a) Koefisien Determinasi Dengan Menggunakan Variabel *Intervening*

Tabel 4.3

Model Summary

Model	Adjusted R Square
1	,033

Tampilan *output model summary* pada tabel diatas menunjukkan besarnya adjusted R² sebesar 0,033, hal ini berarti 3,3% variasi *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh variasi dari 2 variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan sisanya (100% - 3,3% = 96,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

b) Koefisien Determinasi Tanpa Menggunakan Variabel *Intervening*

Tabel 4.4

Model Summary

Model	Adjusted R Square
1	,282

Tampilan *outputmodel summary* pada tabel diatas menunjukkan adjusted R² sebesar 0,282 atau 28,2%, hasil ini berarti 28,2% variasi agresivitas pajak yang dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas dan variabel intervening yaitu *corporate social responsibility*. Sedangkan sisanya 71,8% (100%-28,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

4.6 Uji Statistik T (t-test)

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas (*P-Value*) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen secara parsial.

a) Uji T Dengan Menggunakan Variabel *Intervening*

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		6,465	,000
CR	-,015	-,112	,911
ROA	,041	,308	,759

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji t hitung pada variabel likuiditas sebesar -,112 dan sig. ,911. Nilai t hitung bertanda negatif dan nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian H4 ditolak yang berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil uji t hitung pada variabel profitabilitas sebesar ,308 dan sig. ,759. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian H5 ditolak sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

b) Uji T Tanpa Menggunakan Variabel *Intervening*

Tabel 4.6

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		6,502	,000
CR	-,141	-1,274	,208
ROA	-,528	-4,770	,000
CSRI	,198	1,791	,079

Dari tabel 4.6 didapatkan hasil t hitung CSRI senilai 1,791 dengan signifikansi 0,079 ($> 0,005$), dengan demikian H6 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel *corporate social responsibility* terhadap variabel agresivitas pajak. Hasil t hitung ROA senilai -4,770 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dengan demikian H2 diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh langsung terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil t hitung CR senilai -1,274 dengan signifikansi 0,208 ($> 0,05$) dengan demikian H1 ditolak berarti tidak ada pengaruh langsung variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak.

4.7 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7**ANOVA^a**

Model	F	Sig.
1 Regression	11.076	.000 ^b
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel 4.7 menghasilkan nilai F hitung sebesar 11,076 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi likuiditas dan profitabilitas atau kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Berdasarkan tabel 4.12 tingkat signifikan pada variabel CR sebesar 0,208. Tingkat signifikansi $>0,05$ yang berarti H1 ditolak sehingga dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fikriyah (2014) yang tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Menurut Fikriyah (2014), likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Maka dari itu ada kemungkinan perusahaan menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu sehingga tidak ditemukannya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus dan Noviri (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Perusahaan dianggap mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dengan melihat rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan berada dalam kondisi yang baik, sebaliknya semakin kecil rasio likuiditas maka keadaan arus kas perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik. Untuk mengurangi tingkat likuiditas perusahaan tentu akan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka akan memengaruhi likuiditas perusahaan yang juga akan menurun. sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih agresif terhadap pajak yang diterima.

4.8.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Berdasarkan tabel 4.12 tingkat signifikan pada variabel ROA sebesar 0,000. Tingkat signifikansi $< 0,05$ yang berarti H2 diterima sehingga dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Valentinus (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas perusahaan dengan agresivitas pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan agresivitas pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak membayar pajak dalam jumlah besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

4.8.3 Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Berdasarkan uji pengaruh simultan (*F Test*) pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa didapat nilai *F* hitung sebesar 11,076 dengan nilai sig 0,00. Karena nilai $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Agresivitas pajak, atau dengan kata lain H3 diterima, yaitu Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas pajak.

4.8.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Dalam uji parsial (*t test*) pada tabel 4.11 di kolom sig. terlihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai sig. 0,911. Karena nilai signifikan variabel likuiditas $> 0,05$ maka H4 ditolak dan mengandung arti likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012) yang tidak dapat memberikan bukti likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Kegiatan *corporate social responsibility* bukan lagi hanya menjadi sekedar kegiatan, tetapi *corporate social responsibility* merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga semakin tinggi atau rendahnya tingkat

likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Malyarni dkk (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi berarti dapat memenuhi kegiatan operasionalnya sehingga peluang untuk melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* juga semakin besar.

4.8.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Dalam uji parsial (*t test*) pada tabel 4.11 di kolom sig. terlihat bahwa profitabilitasmemiliki nilai sig. 0,759. Karena nilai signifikan variabel profitabilitas $> 0,05$ maka H5 ditolak dan mengandung arti profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012) yang tidak dapat memberikan bukti profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan menganggap bahwa *corporate social responsibility* sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh oleh entitas tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan entitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan di Indonesia sudah mulai menganggap penting keberadaan *corporate social responsibility*, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi juga nilai dari kinerja *corporate social responsibility* yang dilakukan.

4.8.6 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini adalah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Berdasarkan uji parsial (*T Test*) pada tabel 4.12 di kolom sig. terlihat bahwa *corporate social responsibility* memiliki nilai sig. 0,079. Karena nilai signifikan $> 0,05$ maka H6 ditolak dan mengandung arti *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Winarsih, Prasetyono, dan Kusufi (2014) yang tidak dapat memberikan bukti *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pengukuran CSR dilakukan dengan mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan *control* dari pihak yang diberi wewenang terhadap pelaporan CSR juga belum ada sehingga kebenaran dari yang dilaporkan perusahaan mengenai kegiatan CSR belum dapat dipertanggungjawabkan. Maka tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan

perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kuriah dan Asyik (2016) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan memang menggunakan biaya-biaya *corporate social responsibility* untuk kepentingan masyarakat dan perusahaan memang bukan sengaja melakukan agresivitas pajak melalui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk program *corporate social responsibility*.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian H1 ditolak. 2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian H2 diterima. 3) Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian H3 diterima. 4) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Dengan demikian H4 ditolak. 5) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Dengan demikian H5 ditolak. 6) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian H6 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan serta kesimpulan yang diambil, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis, yaitu: 1) Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran para akademis untuk lebih memahami mengenai analisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening, sehingga dapat diadakan penelitian lanjut mengenai hal serupa dimasa mendatang dengan objek lainnya. 2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan dalam berbagai bidang bisnis perusahaan yang *terlisted* di BEI sebagai populasi penelitian dan dapat menambah jangka waktu penelitian sehingga data perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini semakin banyak. 3) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri. (2011). Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No.1, Hal 38-54, ISSN: 1979-4878.
- Agus Sartono.(2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4.Yogyakarta.
- Ahmad Kamil dan Antonious Herusetya.(2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, Vol.2, No.1, ISSN: 2088-2106.
- Ghozali, Imam.(2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang.
- Hanik Lailatul Kuriah dan Nur Fadjrih Asyik.(2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No.3, ISSN: 2460-0585.
- <http://www.badrzamanasp.blogspot.co.id/2013/10/corporate-social-responsibility-csr.html> diakses pada 11 Februari 2016.
- <http://www.datarental.blogspot.co.id/2016/07/pengertian-corporate-social.html> diakses pada 11 Februari 2016.
- <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/fl52313/parent/26940> diakses pada 07 Februari 2016.
- <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/uu-kup%20Mobile.pdf> diakses pada 07 Februari 2016.
- <http://www.statistikian.com/2013/03/durbin-watson-tabel.html> diakses tanggal 6 Agustus 2016.
- I Dewa Ayu.(2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi.Universitas Diponegoro.
- Jessica dan Agus Arianto. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*”, *Tax and Accounting Review*, Vol. 4, No. 1.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*, Edisi Revisi 2011 . Andi Yogyakarta.
- Reka Maiyarni, Susfayetti, Misni Erwati “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*”, *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, ISSN: 1979-4851, 2014.
- Rieslian Yunevida dan Anang Subardjo. Analisis Karakteristik Perusahaan Dalam Memprediksi Luas Ungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*, Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Yoehanna Maretta. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi.Universitas Diponegoro.